

PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DAN MITIGASI PENYAKIT MENULAR PADA MASYARAKAT

Nora Veri^{1*}, Cut Mutiah², Alfian Helmi³, Alchalidi⁴

^{1,2,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Aceh

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

Email Korespondensi: nora.rahman1983@gmail.com

Disubmit: 14 September 2025

Diterima: 06 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i11.22437>

ABSTRAK

Penyakit menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro mengenai pencegahan dan mitigasi penyakit menular. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari ibu rumah tanggayang memiliki bayi/balita. Kegiatan dilakukan pada 31 Agustus 2025 dan tanggal 2 September 2025 di Desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis penyakit menular, cara penularan, upaya pencegahan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan imunisasi, serta langkah mitigasi dini yang dapat dilakukan di tingkat keluarga maupun komunitas. Program pendidikan kesehatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit menular.

Kata Kunci: Program Kesehatan, Penyakit Menular, Imunisasi, Campak, TB Paru.

ABSTRACT

Infectious diseases continue to pose significant public health challenge, particullary in rural areas where access to health information and services is limited. To enhace the comunity's knowledge and skills Lengkong Village, Langsa Baro District, for preventing and reducing infectious diseases. The methods used included counseling, training, and mentoring with 25 participants consisting of housewives with babies or toddlers. The activity was onduted on August 31, 2025, and September 2, 2025, in Lengkong Village, Langsa Baro District, Langsa City. Activity's outcames demostrated an increase in community knowledge and understanding of infectious diseases, including their transmission, prevention efforts through such as the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and immunization, as well as early mitigation measures that can be carried out at the family and community levels. This health education program has proven effective in increasing community understanding and awareness of the importance of preventing infectious diseases.

Keywords: Medical Education, Infectious Disease, Immunization, Rubeola, Pulmonary Tuberculosis.

1. PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita. Salah satu sasaran strategis Kemenkes adalah meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat. Indonesia mengalami beban ganda, di satu sisi PTM naik dengan signifikan, namun masih dihadapkan pada penyakit menular yang belum tuntas (Kemenkes RI, 2020a).

Ancaman kesehatan masyarakat lainnya yang tidak dapat diabaikan adalah ancaman dalam bentuk risiko biologi, kimia, terorisme, radio-nuklir, penyakit zoonosis (penyakit tular hewan), kedaruratan kesehatan masyarakat, dan ancaman penyakit yang baru muncul (*new emerging diseases*). Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 harus dipergunakan sebagai pembelajaran terkait kesiapsiagaan menghadapi penyakit baru muncul (*new emerging diseases*), khususnya dalam menyiapkan sistem kesehatan yang mampu merespon kegawatdaruratan kesehatan masyarakat. Sekitar 70% dari penyakit infeksi pada manusia yang baru adalah penyakit zoonosis, yang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara manusia dan lingkungannya. Penduduk Indonesia yang padat dengan geografis yang luas menyebabkan terbukanya transportasi di dalam negeri maupun antar negara yang dapat menyebabkan masuknya agen penyakit baru (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2023).

Tiga penyakit menular yang perlu menjadi perhatian khusus adalah tuberkulosis, HIV/AIDS dan malaria, selain penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Perhatian khusus juga ditujukan untuk penyakit-penyakit infeksi baru yang menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat, serta penyakit-penyakit tropis terabaikan (*neglected tropical diseases*).

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara dengan jumlah kasus TBC terbesar di dunia. Jumlah kasus TBC di dunia sebesar 56% berada di lima negara, yakni India, China, Indonesia, Filipina dan Pakistan. Berdasarkan hasil Studi Inventori TB Tahun 2017, insiden TBC di Indonesia adalah 319 per 100.000 penduduk, atau setara sekitar 842.000 kasus. Dari studi ini dapat diidentifikasi bahwa telah terjadi *under-reporting* sebesar 41%, meliputi *under-reporting* di puskesmas sebesar 15%, dan pada fasyankes non-puskesmas (rumah sakit, klinik, dokter praktik mandiri dan laboratorium) sebesar 71%. Untuk MDR TB, prevalensi pada kasus baru adalah sebesar 1,4% dan pada kasus lama (pengobatan ulang) sebesar 13,1% (Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2021). Ancaman ketahanan kesehatan dapat muncul dalam bentuk ancaman biologi, kimia, terorisme, radio-nuklir, penyakit baru, kekurangan pangan, terlepas dari asal atau sumbernya. Sekitar 70% dari penyakit infeksi pada manusia yang (baru) muncul adalah penyakit zoonosis. Munculnya penyakit Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang telah diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia pada awal tahun 2020 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan pandemi telah membuka mata kita semua bahwa setiap negara termasuk Indonesia harus melakukan kesiapsiagaan (*preparedness*) dalam menghadapi penyakit infeksi baru, baik kemampuan pencegahan (*to prevent*), penemuan (*to detect*), dan merespon (*to respond*).

Terbukanya transportasi secara luas di dalam negeri maupun antar negara dapat menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Untuk itu, respon ketahanan kesehatan atau *health security* penting untuk dilakukan. Untuk memperkuat pengendalian penyakit infeksi baru dan kedaruratan kesehatan masyarakat, maka diperlukan peningkatan pencegahan dan mitigasi (*to prevent*), peningkatan kemampuan deteksi/diagnosis (*to detect*) termasuk penguatan sistem laboratorium nasional dan sistem surveilans, dan peningkatan kemampuan respon terhadap kasus yang muncul (*to respond*) termasuk penyiapan sarana, prasarana, dan SDM yang kompeten.

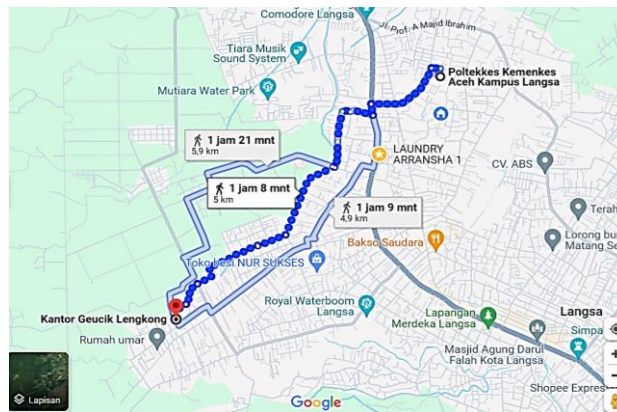
Salah satu kasus penyakit menular karena infeksi adalah tuberkulosis. Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan adalah insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk) dari 319 (*Global TB Report* 2017) menjadi 190 pada tahun 2024 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2023). Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Upaya penanggulangan tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 diarahkan untuk mempercepat upaya Indonesia untuk mencapai eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030, serta mengakhiri epidemi tuberkulosis di tahun 2050 (Kemenkes RI, 2020b).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kecamatan Langsa Baro merupakan kecamatan yang ada di Kota Langsa dengan penduduk terbanyak menurut data tahun 2021 adalah 54.550 jiwa (Amrawati et al., 2022). Gampong Lengkong adalah salah satu Gampong di Kecamatan Langsa Baro yang mempunyai luas wilayah 29,00 Ha. Jumlah penduduk Gampong Lengkong sebanyak 2.585 Jiwa yang terdiri dari 1.302 laki-laki dan 1.283 perempuan (Desa Lengkong, 2023). Wilayah Gampong Lengkong terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Mulia, Dusun Keluarga, Dusun Karya, Dusun Sejahtera dan Dusun Rukun.

Permasalahan mitra yang menjadi prioritas untuk diselesaikan sesuai dengan keilmuan tim pengabdian yaitu keilmuan Kebidanan dan Keperawatan. Permasalahan kesehatan yang ada di lokasi mitra mencakup: terdapat kasus campak dan masih adanya bayi/balita yang tidak atau *dropout* imunisasi. Permasalahan yang ditangani adalah benar-benar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak dan sejalan dengan program pembangunan desa yaitu dalam bidang meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis penyakit menular dan persepsi masyarakat terhadap imunisasi dasar sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit menular pada masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa?. Peta Desa Lengkong dan jarak tempuh dari Prodi Kebidanan Langsa seperti tergambar dibawah ini.



Gambar 1

Jarak tempuh antara Prodi Kebidanan Langsa ke lokasi PkM yaitu
Desa Lengkong Kec. Langsa Baro

3. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit menular masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa penyakit menular seperti tuberkulosis, diare, demam berdarah dengue (DBD), malaria, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menyumbang angka morbiditas yang cukup tinggi, khususnya di wilayah pedesaan dengan akses kesehatan yang terbatas. Tingginya angka kejadian penyakit menular sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku masyarakat, serta rendahnya pengetahuan tentang pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2019; Luqman et al., 2022; Nasution et al., 2024).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan penyakit. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan, melalui proses pembelajaran yang terencana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat (Hasibuan et al., 2024; Nizar et al., 2024).

Dalam konteks pencegahan penyakit menular, edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu pilar utama. Penerapan PHBS di tingkat rumah tangga, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, menjaga kebersihan lingkungan, serta pemberantasan sarang nyamuk, terbukti efektif menurunkan risiko penularan berbagai penyakit infeksi. Selain itu, imunisasi dasar lengkap juga merupakan langkah preventif penting untuk melindungi anak dari penyakit menular berbahaya, sebagaimana ditegaskan dalam program nasional imunisasi Kementerian Kesehatan (Marna et al., 2023). Langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat antara lain: mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan disekitar dan menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol (Kusumaningsih & Rima Rinekasari, 2024).

Mitigasi penyakit menular juga perlu mendapat perhatian. Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko dampak yang ditimbulkan oleh penyakit, baik melalui deteksi dini, pengobatan tepat waktu, maupun rujukan ke fasilitas kesehatan. Peran bidan desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas menjadi penting dalam memastikan masyarakat memperoleh informasi yang benar serta layanan kesehatan yang berkelanjutan (Sari et al., 2025).

Program pendidikan kesehatan berbasis masyarakat tentang pencegahan dan mitigasi penyakit menular menjadi sangat relevan. Program ini tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan lingkungan dan keluarga. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh kolaborasi antara tenaga kesehatan, aparat desa, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus objek dari perubahan perilaku kesehatan (Vilasari et al., 2024).

4. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit menular, cara penularan, pencegahan, dan langkah mitigasi dan materi tentang imunisasi. Penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta media edukasi berupa tayangan audiovisual. Kegiatan ini juga diikuti oleh simulasi praktik cuci tangan efektif yang merupakan bagian dari praktik PHBS.

Peserta kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi/balita berjumlah 25 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga di Desa Lengkonng. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan koordinasi dengan aparat desa, pihak Puskesmas, dan bidan desa untuk perencanaan kegiatan.
- 2) Menyusun materi edukasi tentang pencegahan dan mitigasi penyakit menular dan imunisasi sesuai standar Kementerian Kesehatan.
- 3) Menyiapkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan masyarakat.
- 4) Menyediakan media edukasi

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Penyuluhan: menyampaikan materi tentang penyakit menular, cara pencegahan, dan mitigasi serta materi tentang imunisasi melalui ceramah interaktif dan diskusi.
- 2) Simulasi: memberikan praktik langsung seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, serta simulasi langkah

c. Tahap Evaluasi

- 1) Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.
- 2) Melakukan diskusi evaluatif dengan peserta mengenai kendala dan harapan dalam pencegahan serta mitigasi penyakit menular.
- 3) Menyusun laporan kegiatan dan rekomendasi tindak lanjut bersama pihak desa dan Puskesmas

d. Tahap Tindak Lanjut

- 1) Melibatkan kader kesehatan dan bidan desa untuk melakukan pemantauan berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu dan program PHBS desa.
- 2) Mengarahkan masyarakat untuk mengintegrasikan hasil edukasi ke dalam aktivitas keseharian, seperti menjaga kebersihan rumah, mengakses imunisasi, dan segera berobat bila ada gejala penyakit menular.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan bidan desa untuk mendata jumlah anak usia balita dan cakupan imunisasi dasar di wilayah tersebut. Setelah itu, dilakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Materi yang diberikan meliputi pengertian imunisasi dasar, jenis-jenis imunisasi yang wajib diberikan (BCG, Polio, DPT-HB-Hib, Campak/Rubella), manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit menular berbahaya, serta jadwal imunisasi sesuai anjuran Kementerian Kesehatan. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Langa Baro pada tanggal 31 Agustus 2025.

Metode penyampaian dilakukan secara ceramah interaktif, tanya jawab, misalnya penjelasan tentang cara membaca buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk mengetahui jadwal imunisasi. Untuk memperkuat pemahaman masyarakat, tim juga membagikan leaflet dan poster edukasi yang berisi informasi singkat tentang imunisasi dasar lengkap.

Respon masyarakat sangat positif, terlihat dari keaktifan peserta yang banyak bertanya mengenai efek samping ringan setelah imunisasi, cara menangani demam pasca vaksinasi, serta tempat pelayanan imunisasi yang tersedia. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Lengkong semakin menyadari pentingnya imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit menular sejak dini, serta mendukung tercapainya program Indonesia Sehat melalui peningkatan cakupan imunisasi lengkap pada anak.

Materi yang disampaikan meliputi indikator PHBS di tatanan rumah tangga, antara lain: persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, ketersediaan air bersih, penggunaan jamban sehat, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, pemberantasan sarang nyamuk, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik teratur, serta tidak merokok di dalam rumah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung, seperti praktik mencuci tangan dengan benar menggunakan enam langkah WHO. Untuk memperkuat pemahaman, peserta juga diberikan media edukasi berupa leaflet, poster, dan contoh visual yang ditempel di ruang publik desa agar mudah dilihat dan diingat. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam praktik mencuci tangan serta banyaknya pertanyaan terkait cara menjaga kebersihan rumah tangga dan lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Lengkong mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular maupun tidak menular,

serta meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam rangka mengetahui efektivitas kegiatan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan penyakit menular, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner sederhana. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh gambaran sebagai berikut: pengetahuan tentang PHBS Sebelum kegiatan (pre-test), sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas. Hanya sekitar 40% peserta yang mengetahui indikator PHBS dengan benar, terutama mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban sehat, dan pemberantasan sarang nyamuk. Setelah kegiatan (post-test), terjadi peningkatan signifikan, dimana 85% peserta mampu menyebutkan indikator PHBS dengan benar serta memahami praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Sebelum Edukasi (Pre-test): Hasil pengukuran menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih terbatas. Hanya sekitar 38% peserta yang mampu menjawab benar mengenai contoh penyakit menular seperti tuberkulosis, diare, demam berdarah, dan ISPA. Pengetahuan tentang cara penularan juga masih rendah, di mana hanya 50% peserta yang mengetahui bahwa penyakit menular dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Sesudah Edukasi (Post-test). Setelah diberikan penyuluhan, diskusi, dan pembagian media edukasi, pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan. Sekitar 87% peserta mampu menjawab benar pertanyaan tentang jenis dan cara penularan penyakit menular. Selain itu, 85% peserta memahami langkah pencegahan sederhana, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan, pemberantasan sarang nyamuk, serta pentingnya imunisasi dalam pencegahan penyakit menular.



Gambar 2
Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Lengkong Kec. Langsa Lama

b. Pembahasan

Pelaksanaan program pendidikan kesehatan di Desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro menunjukkan bahwa intervensi melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mencegah dan memitigasi penyakit menular. Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai jenis penyakit menular, cara penularan, serta langkah pencegahan sederhana seperti mencuci tangan dengan benar, penggunaan jamban sehat, menjaga kebersihan lingkungan, dan pemberantasan sarang nyamuk.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku menuju pola hidup lebih sehat (Hasibuan et al., 2024). Pola hidup bersih dan sehat penting dilakukan karena beberapa alasan berikut: a) Mencegah penyebaran penyakit: Dengan mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan pola hidup sehat, dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit menular seperti influenza, diare dan penyakit menular lainnya, b) Meningkatkan kesehatan fisik: Gaya hidup bersih dan sehat yang mencakup pola makan bergizi, olahraga, dan tidur yang cukup dapat membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan secara keseluruhan, c) Lingkungan yang lebih baik: Menjaga kebersihan lingkungan dapat mengurangi polusi udara, air, dan tanah bahkan melindungi ekosistem alam (Kusumaningsih & Rima Rinekasari, 2024; Nizar et al., 2024).

Edukasi mengenai imunisasi dasar juga mendapat perhatian masyarakat. Sebagian besar peserta yang awalnya ragu terhadap imunisasi, setelah kegiatan menunjukkan pemahaman lebih baik tentang manfaat imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada anak. Peningkatan pengetahuan masyarakat berbanding lurus dengan meningkatnya cakupan imunisasi dasar lengkap (Pramesthi et al., 2023).

Aspek mitigasi penyakit menular juga menjadi fokus penting dalam kegiatan ini. Melalui diskusi dan praktik, masyarakat diberikan pemahaman mengenai langkah awal yang harus dilakukan jika ada anggota keluarga yang menunjukkan gejala penyakit menular, misalnya segera memanfaatkan layanan Puskesmas atau berkonsultasi dengan bidan desa. Pemahaman ini penting untuk menekan angka komplikasi dan mencegah penularan lebih luas. Mitigasi dini melalui deteksi dan penanganan cepat merupakan salah satu strategi kunci dalam mengendalikan penyakit menular di komunitas pedesaan. Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu peserta karena sebagian besar bekerja sebagai petani atau pedagang, serta perbedaan tingkat pendidikan yang memengaruhi daya serap materi. Namun demikian, keberadaan bidan desa dan kader kesehatan sebagai mitra pelaksana memberikan nilai tambah karena mereka dapat melanjutkan pendampingan berkelanjutan melalui posyandu dan kegiatan desa. Hal ini penting untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Lewerissa et al., 2025; Yuniar et al., 2024). Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi jangka pendek, tetapi juga sebagai dasar penguatan

peran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dan keluarga. Kolaborasi antara aparat desa, Puskesmas, bidan desa, serta masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan lintas sektor agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin, sehingga derajat kesehatan masyarakat desa dapat terus ditingkatkan.

Desa Lengkong merupakan salah satu Desa di Kecamatan Langsa Lama yang padat penduduk dan mayoritas suku Jawa. Desa Lengkong juga merupakan desa yang rawan akan bencana banjir dikarenakan bersebelahan dengan kebun sawit PTPN-1 didataran tinggi, sehingga ketika hujan turun akan berdampak ke wilayah Desa Lengkong. Bencana banjir tersebut akan memicu timbulnya berbagai penyakit pada masyarakat termasuk penyakit menular, sehingga sangat diperlukan dilakukannya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan mitigasi penyakit menular di Desa Lengkong Kecamatan Langsa Baro berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis penyakit menular, cara penularan, upaya pencegahan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan imunisasi, serta langkah mitigasi dini yang dapat dilakukan di tingkat keluarga maupun komunitas. Pelaksanaan program melalui metode penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya dalam praktik cuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti imunisasi dan pemeriksaan di Puskesmas. Kegiatan edukasi masyarakat harus dilakukan secara terus-menerus secara efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amrawati, Syahfitri, E., Mahyar, R., Sakdiah, Haryani, Putri, Y. I., & Trepna, N. (2022). *Profil Gender Kota Langsa Tahun 2022* (Issue 1).
Desa Lengkong. (2023). *Demografi Gampong*.
<https://Lengkong.Gampong.Id/Halaman/Demografi-Gampong>.
Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2021). Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024. In *Kemenkes RI*.
<https://doi.org/10.47655/dialog.v44i2.507>
Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305-318.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1515/766/>
Kemenkes RI. (2019). *Penyakit Menular Masih Jadi Perhatian Pemerintah*.
<https://Kemkes.Go.Id/Id/%20penyakit-Menular-Masih-Jadi-Perhatian-Pemerintah>.

- Kemendes RI. (2020a). *Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024* (pp. 1-333).
- Kemendes RI. (2020b). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. In *Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB*.
- Kusumaningsih, R., & Rima Rinekasari. (2024). Penyuluhan Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *JILPI Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i1.460>
- Lewerissa, S., Wattimena, A. C., Napitupulu, Y. S. A., Aipassa, L. J., Lerebulan, C. F. P., Fakultas, D., Dan, P., & Kelautan, I. (2025). Penerapan Edukasi Kesehatan untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular di Desa Lokki, Kabupaten Seram Bagian Barat. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 56-65. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i1.4975>
- Luqman, L., Sudaryo, M. K., & Suprayogi, A. (2022). Analisis Situasi Masalah Kesehatan Penyakit Menular di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 357-374. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13269>
- Marna, A., Palamba, A., & Padang, J. D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit TB pada Tahun 2023. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 3(1), 1-9. <https://itri-journal.ac.id/jikp/article/download/139/85/>
- Nasution, I. S., Br Said, N., Salsabila, M., Maulidia, A., Aulia, Z. S., & Ramadhani, S. (2024). Kebijakan Kesehatan di Indonesia: Tinjauan, Tantangan, dan Rekomendasi. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 195-206. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i3.509>
- Pramesthi, S. C., Prihandani, O. R., & Ratnaningrum, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Anak Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(10), 2992-2997. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i10.10682>
- Sari, S. I., Ulandari, I., Faramitha, D., Priskyani, W., Purwandy, M. A. T., Purdani, K. S., & Safrudin, M. B. (2025). Strategi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Edukasi dan Promosi Kesehatan terhadap Penyakit tidak Menular: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(2), 924-934. <https://doi.org/10.38035/jim.v4i2.1010>
- Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM): Studi Literatur. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2635-2648. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626>
- Yuniar, D., Devianti, R., & Putri, D. P. (2024). Pencegahan Penyakit Menular pada Nelayan Lansia dan Keluarga Melalui Media Booklet di Desa Ulu Sawa Kecamatan Sawa Kab.Konawe Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2677-2686. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14892>